

*ARTIKEL PENELITIAN*

**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 2 TAHUN  
STUDI KASUS: M. RAKHA ABQARY**



*Oleh*

**DwiAnggraeni  
NPM 1010013111074**

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 2 TAHUN**

**STUDI KASUS: M. RAKHA ABQARY**

**Disusun Oleh:**

**DwiAnggraeni  
NPM 1010013111074**

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015  
Pembimbing II

Dra.Hj. syofiani, M.Pd.

RomiIsnanda, M.Pd.

**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 2 TAHUN  
STUDI KASUS : M. RAKHA ABQARY**

**Dwi Anggraeni<sup>1)</sup>, Syofiani<sup>2)</sup>, Romi Isnanda<sup>2)</sup>**

- 1) Student of program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
2) Lecturers of Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

**E-mail: [Dwiangraeni92@gmail.com](mailto:Dwiangraeni92@gmail.com)**

**ABSTRACT**

This research purpose to describe leaguage for the children in two yers old (studying M. Rakha Abqari). The aspek is grouping syntax for the children in two yers old. This is Qualitative research wich using descriptive methode. The objek of this research is M. Rakha Abqary, who live in Sitebe, Jl. Batu Sangkar IV. No 835, Padang, west sumatra. The data can get with record his voice and get the video. This research do the respondece to talking with different situation, such as playing and telling, and then playing the recod of this voice when he talking, then translate the record to the article. While to analyze the data of the research, we can do everything with : (1) Trancribing Minangkabau language in to report, (2) identification the children's speech, (3)grouping the data, (4) describing the record of data, and (5) get the conclusion. Based of result from analyze the data, we can get kinds of assertive sentence, how to call someone, and the dialect from the M. Rakha Abqary said, it contains declarative, imperative, introgrative and ekslamative. Based of the research we can conclusion that M. Rakha Abqary in two yers old can speech many sentences doodly, althought the structure of the sentences not perfect yet.

Key words: language acquisition in childrens two years old

**PENDAHULUAN**

Proses pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang kontroversial di antara para ahli bahasa. Permasalahan yang diperdebatkan antara para ahli adalah pemerolehan bahasa yang bersifat nurture dan nurture (Darjowijoyo, 2005:234). Ahli bahasa yang menganut aliran behaviorisme mengatakan bahwa pemerolehan bahasa bersifat *nurture*. Yakni pemerolehan ditentukan oleh alam lingkungan. Menurut

aliran ini, manusia dilahirkan dengan suatu tabula rasa, yakni, semacam piring kosong tanpa apapun. Piring ini kemudian diisi ileh alam sekitar kita, termasuk bahasanya.

Banyak pakar pemerolehan bahasa menganggap bahwa pemerolehan sintaksis dimulai ketika anak-anak dapat menggabungkan dua buah kata atau lebih (lebih kurang berusia 2-0 tahun). Karena itu, mereka menganggap tahap holofrasis tidak berkaitan dengan perkembangan

pemerolehan sintaksis. Jika kanak-kanak telah mencapai tahap 2 kata atau lebih, ucapan-ucapannya juga menjadi semakin banyak dan mudah di tafsirkan. Oleh karena itulah, penyelidik lebih cenderung untuk memulai kajian pemerolehan bahasa itu pada tahap 2 kata (Chaer, 2009:183).

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dalam penelitian ini difokuskan pada pemerolehan bahasa anak usia dua tahun (studi kasus M. Rakha Abqary) dalam aspek sintaksis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun (studi kasus M. Rakha Abqary) dalam aspek sintaksis yang meliputi: (1) Kalimat deklaratif (kalimat berita), (2) Kalimat introgratif (kalimat tanya), (3) Kalimat imperatif (kalimat perintah), dan (4) Kalimat eksklamatif (kalimat seru).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan: (1) Mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menambah pengetahuan mengenai Pemerolehan Bahasa, dan (2) bagi peneliti lain, yaitu kenalkan anak pada lingkungan sekitarnya sehingga berbagai kegiatan seperti: aktivitas mental, mengingat, memberikan simbol, memecahkan masalah dan berimajinasi dengan bahasa agar dapat berkembang baik

dan sebagai bahan perbandingan dalam meneliti aspek kebahasaan lain.

Penelitian ini mengkaji tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun. Teori yang terkait dengan penelitian ini adalah (a) hakikat pemerolehan bahasa, (b) perkembangan kognitif anak, (c) perkembangan bahasa anak dan (d) perkembangan kognitif.

Bahasa diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa atau akuisisi adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Chaer, 2009:167). Dalam proses perkembangan, semua anak manusia yang normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Dengan kata lain, setiap anak normal atau mengalami pertumbuhan yang wajar memperoleh satu bahasa, yaitu bahasa pertama atau bahasa ibu dalam tahun-tahu pertama kehidupannya, kecuali ada gangguan pada anak tersebut.

Proses pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang kontroversial di antara para ahli bahasa. Permasalahan yang di perdebatkan antara para ahli adalah pemerolehan bahasa yang bersifat nurture dan nurture (Darjowijojo,2005:234). Ahli bahasa yang menganut aliran behaviorisme mengatakan

bahwa pemerolehan bahasa bersifat nurture, yakni pemerolehan ditentukan oleh alam lingkungan.

Menurut Darjowijoyo (2003:241), bahasa pertama adalah bahasa yang dikenal anak sejak lahir atau yang dikenal dengan bahasa ibu. Orang pertama yang paling dekat dengan anak adalah ibu, maka bahasa pertama yang sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak adalah bahasa ibu. Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila pelajar biasanya seorang anak yang sejak semula tanpa bahasa dan kini dia memperoleh satu bahasa. Kalau dia memperoleh satu dan hanya satu bahasa, kita berbicara mengenai pemerolehan bahasa pertama ekabahasa atau *monolingual first language acquisition*. Pemerolehan bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif dan perkembangan sosial anak.

Perkembangan bahasa anak merupakan penguasaan anak terhadap bahasa. Setelah mengalami perkembangan kognitif, maka anak akan mengalami tahap-tahap perkembangan bahasa. Tahap-tahap perkembangan bahasa merupakan refleksi dari perkembangan kognitif seorang anak. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan terus akan berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan

sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar. Anak terus membuat pemerolehan kosakata baru.

Dalam bidang sintaksis, anak memulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata (atau bagian kata). Kata ini, bagi anak sebenarnya adalah kalimat penuh tetapi karena dia belum dapat mengatakan lebih dari satu kata, dia hanya mengambil satu kata dari seluruh kalimat itu. Yang menjadi pertanyaan adalah kata mana yang dia dipilih? Seandainya anak itu bernama *dodi* dan ia ingin samapaikan adalah *dodi mau bubuk*, dia akan memilih *di* (untuk *dodi*), *mau* (untuk *mau*), atukah *buk* (untuk *bubuk*). Karena itulah anak memilih *buk*, dan bukan *di* atau *mau*. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dalam ujaran yang dinamakan Ujaran Satu Kata, USK, (*one word utterance*) anak tidak sembarangan saja memilih kata itu, dia akan memilih kata yang memberikan informasi baru (Darjowijoyo, 2005: 246).

Menurut pendapat piaget (1972:49-91) perkembangan merupakan salah satu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan.

menurut Sudarna (2014:11) Kognitif adalah proses yang terjadinya secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan fisik dan syaraf-syaraf yang berbeda dengan susunan syaraf.

Pemerolehan bahasa anak ada empat yaitu, pemerolehan fonologi, pemerolehan morfologi, pemerolehan sintaksis, dan pemerolehan semantik. Penelitian ini mengkaji Pemerolehan bahasa anak dalam bidang sintaksis yang dilihat dari segi sintaksisnya yaitu: (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat intrigatif atau kalimat tanya, (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (4) kalimat eksklamatif atau kalimat seru. Penelitian ini mengkaji pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun dalam bidang sintaksi.

### **Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah pemerolehan bahasa telah dilakukan oleh Yulizanierti jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta (1999) skripsinya yang berjudul “Tinjauan terhadap Perkembangan Bahasa Anak “ ( studi kasus terhadap seorang anak usia dua tahun)”.  
Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa, perkembangan bahasaanak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial anak.

Kiki Rizki Amelya Zubir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta (2006) meneliti tentang pemerolehan bahasa yang berjudul “ Pemerolehan Semantik Anak Uaia tiga tahun ( studi khusus terhadap seorang anak)”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa, anak yang berada pada tahap medan semantik lebih banyak menggunakan kata nomina dalam ujaran.

Ansetry jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2011) meneliti pemerolehan bahasa yang berjudul “ Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia pada anak rentang usia 3;0 – 4;0 tahun. penelitan ini disimpulkan bahwa pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak pada rentang usia tiga 3;0 – 4;0 tahun di Paud AZ- Zahra Padang, sudah memperoleh kelas kata nomina, verba,

adjektiva serta numeralia berdasarkan kesesuaian medan maknanya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek, fokus masalah, dan rumusan masalahnya. Penelitian ini membahas pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun dalam bidang sintaksis.

### **C. Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2014:5-6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam satu latar yang berkonteks khusus.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2014 :11) data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan rumah responden, di daerah Siteba, Kecamatan Nanggalo, yang berlangsung di

lingkungan rumah responden di Jl. Batu Sangkar IV No 835 Padang. Penelitian difokuskan pada pemerolehan sintaksis pada anak usia dua tahun (studi kasus M. Rakha Abqary). Responden bernama M. Rakha Abqary merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dari Ibu yang bernama Lili Mardina, pekerjaan ibu rumah tangga dan anak dari Bapak dasrinaldo, pekerjaan Securty di Mandiri Tunas Finance. M. Rakha Abqary yang menjadi objek penelitian ini. Entri dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak usia dua tahun. Karena pada anak usia ini anak sudah banyak memperoleh dan menguasai kata yang didapat dari lingkungan tempat tinggalnya.

Subjek merupakan orang yang dijadikan objek dalam pengumpulan data penelitian. Karakteristik yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sehat jasmani dan rohani, artinya tidak ada kelainan yang akan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, dan
- (2) Bertempat tinggal di daerah penelitian, anak berusia dua tahun yaitu M. Rakha Abqary dengan alamat Siteba, Jl. Batu Sangkar IV No 835 Padang.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan alat bantu seperti alat tulis, video dan handphone. *Handphone* digunakan untuk merekam ujaran anak, dan alat tulis digunakan untuk

mencatat sebagaimana ujaran anak pada saat perekaman. Penulis menggunakan instrumen tersebut dengan tujuan agar data saling melengkapi sehingga data yang diperoleh akurat.

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan rekaman. Teknik ini dilakukan secara serentak, karena yang menjadi subjek adalah anak kecil.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam pembicaraan anak ketika penititi mengajak berbicara, kemudian menghidupkan rekaman dan merekam pemebicaraan responden.

Darjowijojo (2003:7) menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan cara menyajikan data yang diperoleh secara deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data antara lain: (1) mengidentifikasi ujaran yang diucapkan anak, (2) mendeskripsikan hasil observasi, dan (3) membuat kesimpulan.

**Tabel Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun Pada Aspek Sintaksis**

<b>N</b>	<b>Baha</b>	<b>Kalimat Dilihat dari Bentuk</b>
----------	-------------	------------------------------------

<b>o</b>	<b>sa</b> <b>Indo</b> <b>nesia</b>	<b>Sintaksis</b>			
		<b>Kali</b> <b>mat</b> <b>dekla</b> <b>ratif</b>	<b>Kali</b> <b>mat</b> <b>intro</b> <b>gratif</b>	<b>Kali</b> <b>mat</b> <b>impe</b> <b>ratif</b>	<b>Kalim</b> <b>at</b> <b>ekskla</b> <b>matif</b>

Tabel ini akan diisi dengan pengamatan berdasarkan obsevasi dan rekaman yang dilakukan, baik observasi berperan maupun yang tidak berperan serta. Tidak semua ujaran anak dimasukan ke dalam format, melainkan ujaran anak yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia dua tahun pada aspek sintaksis.

Menurut Meleong (2014:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlahiran (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengujian keabsahan data dalam penelitianini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Aplikasi



dari teknik triangulasi adalah memanfaatkan orang-orang yang berpengetahuan dalam bidang yang diteliti.

Jika mengacu pada teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi, peneliti meminta kesediaan kepada ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. adapun beliau merupakan staf pengajar yang membina mata kuliah Sintaksis. Berkaitan dengan hal itu, sintaksis merupakan kajian dari bagian linguistik, yaitu linguistik makro.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian. Dari beberapa ujaran yang disampaikan M.Rakha Abqari pada aspek sintaksis meliputi (1). kalimat deklaratif 16 data, (2). kalimat introgratif 5 data, (3). kalimat imperatif 14 data, (4). kalimat eklamatif 12 data.

Data diambil dengan alat rekaman yaitu *handphone*. Rekaman dilakukan saat anak sedang makan, sedang bermain, dan sedang berbicara. Rekaman digunakan untuk memperoleh ujaran kalimat yang diucapkan oleh anak. Anak yang diteliti bernama M. Rakha Abqary yang berusia dua tahun. M. Rakha Abqary merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, anak dari ibu Lili Mardina dan ayah Dasrinaldi. Ibu sebagai rumah tangga dan ayah sebagai sekuriti di Mandiri

Tunas Finance. M. Rakha Abqary adalah keponakan dekat dari peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu 1 bulan, yaitu pada Maret 2015. Data yang diambil dalam situasi yang berbeda karena seorang anak kadang-kadang tidak selalu mengujarkan ucapannya tapi juga ada waktu diamnya. Oleh karena itu, diperlukan tempat dan waktu yang berbeda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka pada hasil penelitian ini ditemukan beberapa bentuk kata pada kalimat yang diucapkan oleh penutur dalam Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 2 Tahun (Studi Kasus Pada M, Rakha Abuqary).

Menurut Chaer (2009:183) banyak pakar pemerolehan bahasa menganggap bahwa pemerolehan sintaksis dimulai ketika kanak-kanak mulai dapat mengabungkan dua buah kata atau lebih (lebih kurang ketika berusia 2 tahun). Karena itu, mereka menganggap tahap holofrasis tidak berkaitan dengan perkembangan pemerolehan sintaksis.

Sedangkan menurut Alwi dkk (2003:352-362). Mengatakan bahwa kalimat jika dilihat dari bentuk sintaksisnya, dapat dibagi atas: (1). Kalimat Deklaratif (kalimat berita), (2). Kalimat Introgatif (kalimat tanya), (3). Kalimat Ekslamatif (kalimat seru), (4). Kalimat Imperatif (kalimat

perintah).Seiring dengan menurut pendapat Alwi dkk, Pemerolehan Bahasa dalam bidang Sintaksis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan teori menurut Alwi dkk, bahwa pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis meliputi 4 kalimat (1) deklaratif, (2) introgratif), (3) ekslamatif, (4) imperatif. Seiring dengan teori tersebut kalimat yang disampaikan oleh M. Rakha Abqari sesuai dengan konteks yang telah ada dan terdapat Kalimat (1) deklaratif, (2) introgratif), (3) ekslamatif, (4) imperatif.Dari beberapa hasil analisis ini, dapat dikatakan bahwa beberapa kalimat yang diucapkan oleh penutur yang berusia dua tahun tidak jauh berbeda dari kalimat asli yang diucapkan oleh orang dewasa meskipun struktur kalimatnya belum sempurna.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa Ppada usia 2 tahun telah menggambarkan kalimat dengan baik dan sesuai dengan kajian teori.Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 2 Tahun yaitu M. Rakha Abqari data tersebut terdiri atas : (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat introgratif atau kalimat tanya, (4) kalimat ekslamatif atau kalimat seru.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Syofiani, M. Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Romi Isnanda,S.Pd M.Pd. sebagai pembimbing II yang banyak memberikan saran, nasihat, motivasi, dan telah menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd dan Bapak Romi Isnanda, S.Pd, M. Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Khairul Harha, M.Sc dan Bapak Yusrizal, M.Si. selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
4. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Semoga semua bantuan yang telah bapak dan Ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah Swt. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam

pendidikan dan pengembangan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ansenty. 2011. Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada Anak Rentang Usia 3;0-4;0 Tahun. *Skripsi*. Padang. Universitas Bung Hatta.

Chaer, Abdul. 2009. *Pengajaran Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dardjowidjojo, soenjono. 2005. *Pisikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliazanti. 1999. Tinjauan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak “(Studi Kasus Terhadap Seorang Anak Usia Dua Tahun)”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.